

Pengaruh Pemberian Edukasi Media Leaflet Terhadap Kepatuhan Penggunaan Tablet Tambah Darah Pada Siswi Farmasi SMKN 1 Martapura

Noorlaily Deviyanti^{1*}, Melviani², Yusuf Anggoro Mukti³, Rohama⁴

^{1,3,4} Program studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

² Program studi Pendidikan Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 22 Mei 2026

Direvisi: 14 Juni 2026

Diterima: 26 Juni 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

noorlaily.deviyanti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia merupakan masalah kesehatan global yang ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin yang memicu penurunan konsentrasi hingga morbiditas pada remaja perempuan. Kelompok ini menjadi sasaran prioritas intervensi akibat tingginya kebutuhan zat besi selama fase pertumbuhan dan siklus menstruasi. Mengingat tingkat kepatuhan penggunaan tablet tambah darah memiliki dampak signifikan terhadap mencegah anemia pada remaja perempuan. Intervensi berupa edukasi kesehatan menjadi langkah strategis yang harus dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh pemberian edukasi media leaflet terhadap kepatuhan penggunaan tablet tambah darah pada siswi Farmasi SMKN 1 Martapura. **Metode:** Menggunakan desain *quasi-experimental one-group pretest-posttest design*, penelitian ini melibatkan 56 responden yang dipilih secara *purposive sampling* dari populasi siswi kelas XI Farmasi SMKN 1 Martapura. **Hasil:** Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan tablet tambah darah, dimana sebelum diberikan edukasi mayoritas responden 73,2% berada pada kategori tidak patuh, namun setelah diberikan edukasi media leaflet, proporsi tersebut berbalik dengan 76,8% responden beralih menjadi patuh. Efektivitas intervensi diperkuat secara statistik melalui uji *Wilcoxon* yang menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menegaskan bahwa edukasi media leaflet memberikan pengaruh signifikan. **Kesimpulan:** Pemberian edukasi media leaflet terbukti berpengaruh meningkatkan kepatuhan penggunaan tablet tambah darah secara signifikan.

Kata Kunci: Edukasi, Kepatuhan, Leaflet, Tablet Tambah Darah

ABSTRACT

Background: Anemia is a global health problem characterized by low hemoglobin levels that trigger a decrease in concentration to morbidity in adolescent girls. This group is a priority target for intervention due to the high need for iron during the growth phase and menstrual cycle. Considering that the level of compliance with the use of iron tablets has a significant impact on preventing anemia in adolescent girls. Intervention through health education is a strategic step that must be taken to improve this discipline. **Objective:** To determine the effect of providing leaflet media education on compliance with the use of iron tablets among female students of Pharmacy at SMKN 1 Martapura. **Method:** Using a *quasi experimental one-group pretest-posttest design*, this study involved 56 respondents selected by *purposive sampling* from the population of female students of class XI Pharmacy at SMKN 1 Martapura. **Results:** The results of the study showed a significant increase in compliance with the use of iron tablets, where before being given education, the majority of respondents (73.2%) were in the non-compliant category, but after being given leaflet media education, the proportion reversed, with 76.8% of respondents switching to being compliant. The effectiveness of the intervention was statistically significant, as indicated by a *Wilcoxon test* ($p = 0.000 < 0.05$), demonstrating that the leaflet-based education had a significant impact. **Conclusion:** Providing leaflet-based education significantly increased adherence to iron supplementation.

Keywords: Education, Adherence, Leaflet, Iron Supplementation

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin diperlukan untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh, jika hemoglobin tidak cukup maka kapasitas darah dalam membawa oksigen ke jaringan tubuh akan menurun (Kemenkes RI, 2023; Mentari & Nugraha, 2023). Anemia merupakan salah satu dari tiga beban utama malnutrisi di Asia Tenggara. Secara global anemia defisiensi besi merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada remaja perempuan usia 10-19 tahun (Gosdin et al., 2021). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa tahun 2023 prevalensi anemia pada perempuan usia 15-49 tahun sebesar 30,7%. Hasil Riskesdas tahun 2018 terkait prevalensi anemia di Indonesia pada remaja perempuan usia 15-24 tahun sebesar 32%, hal ini mengalami peningkatan yang dimana hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 22,7%. Data menunjukkan bahwa lebih dari separuh remaja perempuan di Kalimantan Selatan, atau sekitar 52,98% menderita anemia (Riskesdas, 2018).

Tingginya prevalensi anemia pada remaja perempuan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor fisiologis, khususnya peningkatan kebutuhan zat besi selama fase pertumbuhan dan kehilangan darah rutin akibat siklus menstruasi. Mengingat dampaknya yang signifikan terhadap tumbuh kembang, psikomotor, serta penurunan fungsi kognitif dan performa akademis, kelompok ini menjadi sasaran prioritas intervensi. Fokus terhadap remaja perempuan didasari oleh adanya risiko ganda yaitu kebutuhan biologis yang tinggi untuk pembentukan massa eritrosit sekaligus kompensasi atas kehilangan zat besi pasca-menstruasi (Astrea Ningsih, 2025; Christiansi et al., 2025).

Peningkatan literasi mengenai anemia dan upaya pencegahannya pada remaja perempuan merupakan investasi bagi peningkatan kualitas hidup dimasa mendatang. Intervensi dini ini memperbesar peluang mereka untuk menjadi figur ibu yang sehat, yang kelak mampu melahirkan keturunan dengan derajat kesehatan optimal. Salah satu Langkah preventif yang efektif untuk mencegah anemia pada remaja melalui patuh

terhadap penggunaan tablet tambah darah (Adhayani Arda, 2023; Ananda et al., 2025). Pemberian edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi dalam mengupayakan peningkatan kepatuhan remaja terhadap konsumsi tablet tambah darah. Edukasi merupakan upaya untuk menyebarkan informasi dan memberikan pemahaman yang membuat pendengar maupun pembaca paham dan melakukan anjuran yang diharapkan (Ibrahim Arsad et al., 2022). Peran tenaga kesehatan sebagai edukator sangat diperlukan dalam memberikan edukasi kepada remaja perempuan tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah. Hal inilah yang melatar belakangi ketertarikan peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi mengenai tablet tambah darah terhadap kepatuhan remaja perempuan tentang konsumsi tablet tambah darah di SMKN 1 Martapura khususnya pada siswi farmasi.

METODE

Penelitian ini menerapkan rancangan analitik dengan pendekatan *quasi-experimental* melalui desain *one-group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025 sampai dengan Januari 2026 di SMKN 1 Martapura, dengan fokus subjek pada siswi kelas XI Jurusan Farmasi. Dari total populasi sebanyak 66 orang, diperoleh sampel sebanyak 56 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel, dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,739. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah diukur melalui total skor kuesioner, lalu dikategorikan menjadi "patuh" (skor >4) dan "tidak patuh" (skor ≤4). Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden, serta analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai signifikansi 0,05 untuk mengevaluasi pengaruh pemberian edukasi media *leaflet* terhadap kepatuhan penggunaan tablet tambah darah.

HASIL

Tabel 1
Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	15	1	1,8
	16	44	78,6
	17	10	17,9
	18	1	1,8

	Total	56	100
Nama Tablet Tambah Darah yang dikonsumsi	TTD Generik	46	82,1
	Sangobion	8	14,3
	Sakatonik	1	1,8
	Etabion	1	1,8
	Total	56	100

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Sebelum dan Setelah Edukasi

Tingkat Kepatuhan	Pretest		Posttest	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Patuh	15	26,8	43	76,8
Tidak Patuh	41	73,2	13	23,2
Total	56	100,0	56	100,0

Tabel 3
Rerata Kepatuhan Penggunaan Tablet Tambah Darah Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Media Leaflet

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Max	95% CI
Pretest	56	3,063	3,000	1,6789	0,0–7,5	2,613–3,512
Posttest	56	5,304	5,500	1,4292	3,0–7,5	4,921–5,686

Keterangan:

Kepatuhan diukur menggunakan kuesioner dengan rentang skor 0–7,5. Responden dikategorikan patuh apabila memperoleh skor > 4 dan tidak patuh apabila memperoleh skor ≤ 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat kepatuhan responden. Mean menunjukkan nilai rata-rata skor kepatuhan, SD menunjukkan simpangan baku, dan 95% CI menunjukkan interval kepercayaan 95% terhadap rerata skor kepatuhan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian awal (*pretest*) sebelum pemberian edukasi media *leaflet*, tingkat kepatuhan penggunaan tablet tambah darah teridentifikasi masih berada pada kategori tidak patuh. Data pada tabel 2 memperlihatkan bahwa mayoritas siswi sebanyak 73,2% (41 orang) berada dalam kategori tidak patuh, sementara hanya sebagian kecil responden sekitar 26,8% (15 orang) yang menunjukkan perilaku patuh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiansi, *et al* (2025), yang menyatakan bahwa pada tahap awal pengukuran, kecenderungan sikap responden terhadap konsumsi tablet tambah darah mayoritas masih berada dalam kategori kurang (Christiansi *et al.*, 2025). Setelah diberikan edukasi melalui media *leaflet*, hasil pengujian akhir (*posttest*) menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan penggunaan tablet tambah darah. Capaian pada kategori patuh meningkat dimana proporsi siswi mencapai hingga 76,8% (43 orang), sedangkan kelompok yang tidak patuh menyusut menjadi 23,2% (13 orang). Hasil peningkatan kepatuhan setelah diberikan edukasi berbasis visual ini sejalan dengan temuan Sari dan Husna (2022), yang menegaskan bahwa edukasi secara visual berkontribusi terhadap peningkatan skor kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Sari & Husna, 2022).

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan yang signifikan setelah

pemberian edukasi. Sebagaimana tersaji dalam tabel 3, diindikasikan dengan kenaikan nilai rerata (*mean*) dari 3,063 pada *pretest* menjadi 5,304 pada *posttest*. Selisih peningkatan skor sebesar 2,241 ini menegaskan bahwa edukasi media *leaflet* mampu meningkatkan tingkat kepatuhan penggunaan tablet tambah darah.

Bukti tersebut diperkuat oleh pergeseran nilai interval kepercayaan (CI 95%), di mana pada tahap *pretest* berada pada rentang 2,613 hingga 3,512 lalu meningkat pada *posttest* menjadi 4,921 hingga 5,686. Di sisi lain, terjadi penurunan nilai standar deviasi dari 1,6789 sebelum edukasi menjadi 1,4292 setelah edukasi. Penurunan nilai ini mengindikasikan bahwa sebaran data tingkat kepatuhan antar responden menjadi lebih kecil atau lebih homogen. Penurunan kesenjangan ini membuktikan bahwa kelompok siswi yang sebelumnya tidak patuh mulai bergeser positif menjadi lebih disiplin dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Secara konsep *Health Belief Model*, informasi pada *leaflet* berfungsi sebagai stimuli yang menyamakan persepsi risiko serta manfaat kesehatan di antara para remaja, sehingga berhasil menggerakkan siswi yang tadinya acuh untuk ikut patuh (Surtimanah & Irfan Nafis Sjamsuddin, 2025). Dipandang dari *Social Cognitive Theory*, pemberian edukasi yang merata di lingkungan sekolah ini terbukti efektif menstandarisasi pengetahuan dan menguatkan kepatuhan, yang

pada akhirnya memicu perilaku konsumsi tablet tambah darah secara lebih seragam dan homogen (Amalya *et al.*, 2026).

Efektivitas edukasi media *leaflet* dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan tablet tambah darah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya secara visual, kemudahan akses, dan kesesuaian materi. Secara visual, perpaduan warna yang menarik, dan ilustrasi pada *leaflet* mampu memicu minat baca remaja tanpa menimbulkan kejenuhan (Apriyanti *et al.*, 2025). Dari segi akses, bentuk *leaflet* yang praktis dan mudah dibawa memfasilitasi siswi untuk membaca ulang informasi kapan saja, yang kemudian mendorong perubahan sikap positif dan kepatuhan (Karim *et al.*, 2024). Faktor paling spesifik dari edukasi media *leaflet* yaitu karakteristik materi, dimana sebagai siswi farmasi yang berpikir logis dan medis, mereka membutuhkan informasi ilmiah yang rasional mengenai mekanisme anemia dan cara mengatasi efek samping defisiensi zat besi. Ketika *leaflet* mampu menyajikan data klinis secara ringkas namun akurat, hal ini memperkuat keyakinan kesehatan mereka untuk patuh konsumsi tablet tambah darah (Pratiwi *et al.*, 2024).

SIMPULAN

Pemberian edukasi media *leaflet* menunjukkan adanya transformasi sikap menuju arah yang positif. Representasi nyata dari pengaruh edukasi ini tercermin pada pergeseran kategori kepatuhan. Data menunjukkan siswi kategori patuh pada tahap *pretest* sebesar 26,8% (15 orang) meningkat menjadi 76,8% (43 orang) pada tahap *posttest*. Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi $p = 0,000$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari ($p < 0,05$), maka dapat dinyatakan secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan tablet tambah darah sebelum dan setelah pemberian edukasi media *leaflet*. Peningkatan prevalensi kepatuhan menjadi bukti bahwa edukasi media *leaflet* memberikan pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan tablet tambah darah. Hal ini mempertegas bahwa penyampaian informasi yang mudah dimengerti menjadi kunci utama dalam meningkatkan kepatuhan siswi guna mencegah anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh tim penulis atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan sepanjang proses penyusunan hingga penyelesaian artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- Adhayani Arda, Z. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Pada Remaja Putri. *Journal Of Health Quality Development*, 3(2), 74–81.
- Amalya, R. D., Simanjuntak, B. Y., & Wahyudi, A. (2026). Validitas dan reliabilitas kuesioner kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri: Pendekatan Health Belief Model (HBM) sebagai alat ukur efektivitas. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.30867/gikes.v7i1.2677>
- Ananda, B. R. A., Maisarah, M., & Mulyani, I. (2025). Edukasi Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 124–130. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i1.196>
- Apriyanti, D., Rusmilawaty, R., Rafidah, R., & Prihatanti, N. R. (2025). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8). <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.271>
- Astrea Ningsih, W. (2025). Pengaruh Edukasi Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia Saat Menstruasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kesehatan (JMBK)*, 1(3), 188–197.
- Christiansi, W. Y., Indriani, D., Salsabilla, N. P., Oktaviana, R., & Afianto, R. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dan Orang Tua di Kabupaten Bangkalan. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 6(2). <https://doi.org/10.47034/ppk.v6i2.1086>
- Gosdin, L., Sharma, A. J., Tripp, K., Amoafu, E. F., Mahama, A. B., Selenje, L., Jefferds, M. E., Martorell, R., Ramakrishnan, U., & Addo, O. Y. (2021). A School-Based Weekly Iron and Folic Acid Supplementation Program Effectively Reduces Anemia in a Prospective Cohort of Ghanaian Adolescent Girls. *Journal of Nutrition*, 151(6). <https://doi.org/10.1093/jn/nxab024>
- Ibrahim Arsad, M., Fauzan Luthfi Yasin, M., Raihan, P., Nuriyah, S., Nurhadi, Setiawan, U., & Destiyani Nur, Y. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media

- Pembelajaran. *Al-MIRAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(1).
- Karim, N., Adam, A., & Idris, P. (2024). Pengaruh Edukasi Media Leaflet Terhadap Sikap Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Tana Lili Luwu Utara. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 5(2), 106–112. <https://doi.org/10.52103/jahr.v5i2.1630>
- Kemenkes RI. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mentari, D., & Nugraha, G. (2023). *Mengenal Anemia: Patofisiologi, Klasifikasi, dan Diagnosis* (D. Mentari & G. Nugraha, Eds.). BRIN. <https://penerbit.brin.go.id/press/catalog/view/906/787/20135>
- Pratiwi, R. S., Aritonang, R., & Iskandar, S. (2024). Efektivitas Aplikasi “Armi” Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Sekolah Menengah Atas. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(4). <https://doi.org/10.35842/mr.v18i4.980>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Sari, P., & Husna, A. (2022). Pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, 6(2).
- Surtimanah, T., & Irfan Nafis Sjamsuddin, I. (2025). Determinan Perilaku Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Menurut Health Belief Model: Studi Kualitatif. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 7(1). <https://doi.org/10.47034/ppk.v7i1.1087>